




Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)
Editor:  Solihatun

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

Perencanaan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Dwi Wahyanti^{1*)}, Sisca Folastri²¹²Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Article History

Received : 28 Februari 2021

Revised : 16 Februari 2021

Accepted : 08 Maret 2021

How to cite this article (APA 6th)

Wahyanti, D & Folastri, S. (2021). Perencanaan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Psychocentrum Review*, 3 (1), 39-51. DOI: 10.26539/pcr.31388The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.31388>

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Dwi Wahyanti, Universitas Indraprasta Jakarta, Indonesia and E-mail: dwiwahyanti01@gmail.com

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Wahyanti, D & Folastri, S. (2021)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

Perencanaan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Dwi Wahyanti¹⁾, Sisca Folastris²

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Abstract. Objective study to determine career planning of male and female students, as well as to determine whether there are differences in career planning between male and female students of class XI SMK Islam Wijaya Kusuma. Research method is quantitative approach with a comparative method. Data and data sources were students of class XI SMK Islam Wijaya Kusuma, totaling 120 students out of 156 students. This study uses career planning instrument. The data analysis technique used is t test. The results showed career planning for male students of class XI SMK Islam Wijaya Kusuma in medium category and career planning for female students in the high category. The results also showed there significant differences in the career planning of male and female students of class XI SMK Islam Wijaya Kusuma. This is evidenced by the t count of 13.751 > t table of 1.65787 at $\alpha = 0.05$.

Keywords: Career Planning, Gender, Student

Corresponding author: Dwi Wahyanti, Department of Guidance and Counseling, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Indonesia, 13760; E-Mail: dwiwahyanti01@gmail.com.



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Periode Sekolah Menengah Atas (SMK/SMA) merupakan periode yang sangat penting untuk menyiapkan diri siswa guna melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau bekerja dan menghindari pengangguran (Kim, 2011; Levinson & Palmer, 2005 dikutip dari Rangka, Prasetyaningtyas, & Satrianta, 2017). Di sisi lain fakta yang menunjukkan bahwa jumlah pengangguran dari lulusan SMK cukup tinggi. Data dari Biro Pusat Statistik menunjukkan bahwa Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2018 berjumlah 6,87 juta orang atau 5,13%. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, jika dilihat menurut pendidikan tertinggi maka persentase pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92% (Kusuma, 2018). Peningkatan kuantitas SMK nyatanya tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas lulusannya. Siswa SMK memang disiapkan untuk memasuki lapangan kerja, tetapi tidak semua lulusannya dapat langsung bekerja. Hal ini membuat jumlah pengangguran didominasi lulusan SMK (Afriwinanda, 2012). Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana perencanaan arah karir siswa SMK sebagai antisipasi tingginya tingkat pengangguran siswa SMK.

Usia siswa SMK merupakan usia masa remaja. Salah satu tugas perkembangan dari remaja menurut Havighurst adalah mempersiapkan karier ekonomi (Hurlock, 1980: 10). Selain jenis kelamin, arah pemilihan karir pun dipengaruhi oleh beberapa hal. Penelitian Kazi dan Akhlaq (2017) menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan dalam perencanaan arah karir adalah pengaruh keluarga, *peer*, gender, media cetak, alasan finansial, minat dan lainnya. Hasil signifikan terbesar adalah nilai pengaruh keluarga bernilai $F(44,432) = 2.775$, $p = .027$,

pengaruh peers : $F(44,432) = 4.003$, $p = .003$. Kemudian minat menghasilkan signifikan $F(44,432) = 2.62$, $p = .034$. Sedangkan sisanya tidak menunjukkan signifikan. Penelitian tersebut menggunakan uji beda untuk menggali pengaruh gender terhadap pemilihan karir siswa, dan ditemukan signifikan untuk kategori pengaruh *peer* (.001) dan keseluruhan (.015). Faktor pemilihan karir ini pun tentu akan sangat berpengaruh terhadap perencanaan arah karir yang akan dibuat oleh siswa. Oleh karena itu semua faktor tersebut dapat menentukan perencanaan arah karir dari siswa SMK.

Di sisi lain, menurut Suherman (2013) karir adalah semua pekerjaan atau vokasional yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Sedangkan perencanaan karir adalah proses melalui mana seseorang memilih sasaran karir, dan jalur ke sasaran tersebut (Handoko, 2014: 124). Lebih lanjut perencanaan arah karir adalah proses pengambilan keputusan dari pribadi dan berbeda dengan individu lainnya seperti minat, keterampilan, dan nilai individu serta adanya dampak lingkungan yang memainkan peran yang sangat penting seperti keluarga di mana hal ini berpengaruh terhadap masa depan dari individu (Serbes, & Albay, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan menginventaris masalah siswa di SMK Islam Wijaya Kusuma, ditemukan sejumlah masalah karir pada siswa. Berdasarkan dari Daftar Cek Masalah (DCM) yang dikumpulkan oleh penulis dari 34 siswa SMK Islam Wijaya Kusuma memiliki masalah karir. Indikator masa depan dan cita-cita sebesar 27,14% siswa yang dikategorikan cukup bermasalah. Kemudian 42,9% siswa menyatakan khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak. Ditemukan 92,5% siswa ragu melanjutkan ke perguruan tinggi namun mereka juga tetap ingin bekerja. Temuan ini menjadi ironi karena seharusnya siswa lulusan SMK sudah memiliki ketetapan hati untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat dengan temuan bahwa 90,5% siswa ingin mengetahui bakat dan kemampuan mereka. Bahkan sebanyak 33,3% siswa menyatakan bahwa cita-citanya selalu goyah.

Temuan ini sesuai dengan literatur di Indonesia yang menemukan adanya masalah perencanaan arah karir pada siswa tingkatan SMK/SMA dan juga terkait dengan stereotipe gender. Hasil penelitian Nisa, Mamesah dan Intan (2013) adalah sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Diketahui pula perencanaan karir siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang atau cukup dalam merencanakan karirnya di masa depan namun ada indikator yang belum tercapai dengan baik sehingga perencanaan karirnya belum dapat dikatakan maksimal, yaitu menetapkan pilihan karir. Berdasarkan angka logit penelitian Rangka, Prasetyaningtyas dan Satrianta (2017) menyimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki perencanaan arah karir yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki.

Ditinjau dari jenis kelamin, secara signifikan partisipasi angkatan kerja perempuan masih jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan tahun 2015 sebesar 48,87 sementara TPAK laki-laki sebesar 82,71 (Said, *et al.*, 2016: 24). Partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia tergolong rendah, berkisar antara 48-52 persen selama tahun 2011- 2015 (Said, *et al.*, 2016: 24). Fenomena pengangguran dari lulusan SMK dan rendahnya partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia merupakan ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Terkait fenomena di atas, perlu kiranya diketahui bagaimana perberdaan perencanaan arah karir antara siswa laki-laki dan perempuan di tingkatan SMK. Hal ini juga berdampak terhadap layanan bimbingan konseling di SMK. Meskipun disadari, bahwa masalah pengangguran merupakan tanggung jawab bersama semua komponen masyarakat dan Pemerintah, namun sebagian besar sekolah di seluruh dunia mengakui bahwa membimbing siswa untuk belajar dan memilih karir yang tepat adalah tanggung jawab besar yang juga diemban oleh sekolah (Beijaard, Brok, & Mittendorff, 2010 dikutip dari Rangka, Prasetyaningtyas, & Satrianta, 2017: 39).

Metode

Peneliti melakukan studi dengan pendekatan kuantitatif bermetode komparatif untuk membandingkan perencanaan arah karir siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma. Analisis statistik menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan melihat persentase skor perencanaan arah karir dan tiap indikatornya antara siswa laki-laki dan perempuan. Analisis statistik inferensial adalah dengan melakukan uji hipotesis komparatif dengan H_0 adalah tidak ada perbedaan perencanaan arah karir antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma dan H_a adalah adanya perbedaan perencanaan arah karir antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma.

Partisipan

Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 120 siswa dari populasi 156 siswa kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma, Jakarta. Siswa tersebut terdaftar dan aktif pada tahun ajaran 2020/2021 dan terbagi ke dalam dua jurusan yaitu Administrasi Perkantoran dan Akuntansi. Adapun siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 60 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan.

Prosedur Sampling

Prosedur pengambilan data atau sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan total sampel pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan masing-masing 60 siswa. Total sampel adalah 120 dari 156 populasi siswa kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan memilih siswa yang mewakili 5 kelas (2 kelas Jurusan Akuntansi dan 3 kelas jurusan Administrast Perkantoran) untuk siswa kelas XI. Tiap kelas terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penentuan partisipan dilakukan secara sederhana karena pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Siswa dipilih oleh guru Bimbingan Konseling secara acak tanpa melihat nilai akademis, latar belakang agama, sosial, budaya, serta domisili siswa. Siswa kemudian mengisi kuesioner yang akan dibagikan melalui aplikasi *google form* yang dikirim melalui aplikasi *whatsapp messenger*.

Instrumentasi

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner perencanaan arah karir yang telah diadaptasi dari *A Career Planning Inventory* (Mackie, 2005) dalam bentuk pertanyaan tertutup berskala *likert*. Pilihan jawaban yang dibuat yaitu Sangat Sesuai (SS) bernilai 5, Sesuai (S) bernilai 4, Cukup (C) bernilai 3, Kurang Sesuai (KS) bernilai 2, dan Tidak Sesuai (TS) bernilai 1. Pembuatan instrumen perencanaan arah karir ini dilakukan dalam prapenelitian. Dalam tahap ini, dilakukan validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas dilakukan dengan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas sejalan.

Proses validitas adalah sebagai berikut. Hasil validitas isi adalah 57 item dengan 10 indikator berbahasa Indonesia dari skala *A Career Planning Inventory* (Mackie, 2005). Validitas konstruk dilakukan dengan *expert judgement* yang memperoleh 35 item pertanyaan dengan 10 indikator. Indikator tersebut adalah Menyalakan Hasrat Anda; Mengetahui Minat Anda; Mengidentifikasi Nilai-nilai Anda, Mengartikulasikan Keterampilan-keterampilan Anda, Memahami Gaya Pribadi Anda, Mengembangkan Jejaring Anda, Memaksimalkan Pendidikan Anda, Menjelaskan Pengalaman Anda, Memperoleh Pengetahuan Industri dan Membuat Daftar Peluang Karir.

Hasil validitas isi dan validitas konstruk dilanjutkan dengan melakukan uji validitas sejalan dan uji reliabilitas. Uji ini dilakukan pada 30 siswa kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma dengan 10 indikator dan 35 item pertanyaan. Hasil uji coba instrument perencanaan arah karir diperoleh hasil r_{xy} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu 0,3610. Hasil uji ini diperoleh 27 item pertanyaan dan 9 indikator yang valid. Indikator yang gugur adalah Membuat Daftar Peluang Karir. Uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach*. Item dinyatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 atau yang distandarkan, harga indeks reliabilitas itu paling tidak harus mencapai 0,85 atau bahkan 0,90 (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2000). Hasil uji reliabilitas menunjukkan 35 item pertanyaan memiliki nilai *alpha chronbach* 0,887. Hasil ini menunjukkan 35 item dan 10 indikator kuesioner perencanaan arah karir dinyatakan reliabel. Hasil dari prapenelitian ini adalah kuesioner perencanaan arah karir terdiri atas 27 item pertanyaan dengan 9 indikator.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu jenis kelamin sebagai variabel independen dan perencanaan arah karir sebagai dependen. Perencanaan arah karir adalah proses pengambilan keputusan dari pribadi dan berbeda dengan individu lainnya seperti minat, keterampilan, dan nilai individu serta adanya dampak lingkungan yang memainkan peran yang sangat penting seperti keluarga di mana hal ini berpengaruh terhadap masa depan dari individu. Sedangkan variabel jenis kelamin adalah siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma yang aktif dan terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebar kuesioner kepada siswa melalui aplikasi *whatsapp messenger* dan menggunakan *google form* untuk pengisiannya. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan 2 Agustus 2020. Pemilihan partisipan dan penyebaran kuesioner ini dibantu oleh guru Bimbingan Konseling SMK Islam Wijaya Kusuma. Hasil pengisian kuesioner akan dilakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yaitu melihat persentase skor indikator dan skor perencanaan arah karir antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan uji komparatif yaitu mengetahui apakah ada perbedaan antara perencanaan arah karir siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma.

Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan melihat presentase kategori skor indikator dan skor keseluruhan perencanaan arah karir antara siswa laki-laki dan perempuan. Analisis statistik inferensial dengan melakukan uji *independent simple t test* yang didahului uji normalitas dan homogenitas. Analisis data menggunakan *software* SPSS 22 dan Microsoft Excel 2010. Untuk mengambil keputusan hipotesis dalam uji t apabila $P < 0.05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan perencanaan arah karir yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma.

Hasil

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang gambaran perencanaan arah karir siswa SMK Islam Wijaya Kusuma, Jakarta. Presentase skor perencanaan arah karir dan kategorinya pada siswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian Perencanaan Arah Karir Siswa Laki-laki dan Perempuan

Rentang Skor	Kategori	Laki-laki		Perempuan	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
115-135	Sangat tinggi	0	0	10	8,3
93-114	Tinggi	33	27,5	50	41,67
71-92	Sedang	27	22,5	0	0
49-70	Rendah	0	0	0	0
27-48	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah		60	50	60	50

Gambaran presentase tiap indikator dari skor perencanaan arah karir untuk siswa laki-laki dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Skor Indikator Perencanaan Arah Karir pada Siswa Laki-laki

No	Indikator	\sum item	Kategori									
			Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat rendah	
			\sum	%	\sum	%	\sum	%	\sum	%	\sum	%
1.	Menyalakan hasrat Anda	4	13	11	19	15,83	26	21,67	2	1,67	0	0
2.	Mengetahui Minat Anda	3	2	1,67	37	30,83	16	13,33	5	4,17	0	0
3.	Mengidentifikasi Nilai-nilai Anda	3	22	18,3	34	28,33	4	3,33	0	0	0	0
4.	Mengartikulasikan Keterampilan-keterampilan Anda	2	7	5,83	10	8,33	14	11,67	20	16,67	0	0
5.	Memahami Gaya Pribadi Anda	3	1	0,83	26	21,67	27	22,50	5	4,17	1	0,83
6.	Mengembangkan Jejaring Anda	2	7	5,83	9	7,50	18	15,0	26	21,67	0	0
7.	Memaksimalkan Pendidikan Anda	2	5	4,17	29	24,17	22	18,33	5	4,17	0	0
8.	Menjelaskan Pengalaman Anda	1	1	0,83	36	30,0	17	14,17	6	5,0	0	0
9.	Memperoleh Pengetahuan Industri	7	0	0	19	15,8	12	10,0	27	22,5	2	2

Keterangan: \sum = jumlah; % = persentase

Gambaran presentase tiap indikator dari skor perencanaan arah karir untuk siswa perempuan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kategori Skor Indikator Perencanaan Arah Karir pada Siswa Perempuan

No	Indikator	\sum item	Kategori									
			Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat rendah	
			\sum	%	\sum	%	\sum	%	\sum	%	\sum	%
1.	Menyalakan hasrat Anda	4	35	29,17	24	20	1	0,83	0	0	0	0
2.	Mengetahui Minat Anda	3	0	0	51	43	9	8	0	0	0	0
3.	Mengidentifikasi Nilai-nilai Anda	3	32	26,67	6	5	22	18,33	0	0	0	0
4.	Mengartikulasikan Keterampilan-keterampilan Anda	2	0	0	43	35,83	17	14,17	0	0	0	0

5	Memahami Gaya Pribadi Anda	3	1	0,83%	51	42,50%	8	6,67%	0	0%	0	0%
6.	Mengembangkan Jejaring Anda	2	3	2,5%	15	12,5%	39	32,5%	3	2,5%	0	0%
7,	Memaksimalkan Pendidikan Anda	2	0	0%	45	37,50%	15	12,50%	0	0%	0	0%
8.	Menjelaskan Pengalaman Anda	1	24	20,0%	31	25,83%	5	4,17%	0	0%	0	0%
9.	Memperoleh Pengetahuan Industri	7	13	10,83%	38	31,67%	9	7,5%	0	0%	0	0%

Keterangan: Σ = jumlah; % = persentase

Analisis statistik inferensial atau uji hipotesis yang digunakan adalah uji *independent simple t test*. Uji t memiliki syarat yaitu data harus terdistribusi normal sebagai syarat utama. Kemudian data memiliki varians yang homogen. Uji normalitas menggunakan analisis uji Chi Kuadrat, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji F. Hasil uji normalitas dengan SPSS 22 menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Hasil uji Chi Kuadrat adalah sebesar 1,874 dengan nilai *Asym. Sig.* 0,759 ($p > 0,05$). Karena taraf signifikansi menunjukkan nilai p di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data frekuensi terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan statistik dengan Microsoft Excel 2010 diketahui nilai F tabel (*F critical one-tail*) bernilai 1,542149 lebih kecil dari F hitung yaitu 2,213937. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan varians data perencanaan arah karir pada siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma adalah tidak homogen. Data tidak homogen dikarenakan adanya perbedaan varians (Widhiarso, 2011) dan terlihat hasil penelitian. Ditemukan kelompok perempuan memiliki nilai varians yang lebih kecil yaitu 29,80904 dibanding dengan kelompok laki-laki yang bernilai 65,99532. Penyebab terjadinya varians pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Saat penentuan sample, peneliti tidak memperhatikan stratifikasi dan varian di dalam kelompok seperti peringkat dan pencapaian akademis siswa di kelas. Selain itu, pada penelitian ini juga dilakukan pada dua jurusan yang berbebeda yaitu Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Di mana varian atau perlakuan saat pembelajaran dari kedua jurusan tersebut berbeda dan memungkinkan terjadinya perbedaan varian. Hal ini sesuai dengan pendapat Widhiarso (2011) bahwa data yang homogen dapat diperoleh jika karakteristik populasi yang dibandingkan adalah memiliki kesamaan karakteristik (Widhiarso, 2011).

Uji t dapat dilakukan meski data tidak homogen. Uji-t bisa diestimasi meskipun data tidak homogen. Dengan kondisi ini maka pada analisis SPSS dilihat pada baris *equal variance not assumed*, yang menunjukkan ada perbedaan rerata keyakinan yang signifikan antara kelompok (Widhiarso, 2011). Hasil uji t pada kelompok data penelitian adalah sebagai berikut. Hasil uji t pada kelompok data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji t

		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
							<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Perencanaan Arah Karir	<i>Equal variances assumed</i>	-13,751	118	,000	-17,618	1,281	-20,154	-15,080
	<i>Equal variances not assumed</i>	-13,751	102,105	,000	-17,617	1,281	-20,158	-15,076

Tabel 4 di atas menunjukkan nilai *Mean Difference* adalah sebesar -17,617. Nilai ini menunjukkan selisih antara rerata perencanaan arah karir siswa laki-laki dan perempuan kelas

XI SMK Islam Wijaya Kusuma. Nilai tersebut memiliki selisih perbedaan -20,158 sampai -15,076 seperti yang tercantum dalam 95% *confidence interval of difference*. Nilai t hitung bernilai negatif yaitu -13,751. Hal ini disebabkan rerata hasil belajar pada siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan siswa perempuan. Oleh karena itu nilai t hitung adalah 13,751. Nilai sampel (n) adalah 120, sedangkan jumlah variabel (k) adalah 2 yaitu jenis kelamin dan perencanaan arah karir. Diperoleh nilai df adalah 118. Berdasarkan tabel t, nilai t tabel dari nilai df dan taraf signifikansi 0,05 adalah 1.65787. Oleh karena itu nilai t hitung > t tabel, yaitu 13,751 > 1.65787.

Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dalam uji *independent sampel t test* adalah nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan perencanaan arah karir antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI di SMK Islam Wijaya Kusuma.

Diskusi

Analisis deskriptif pada presentase perencanaan arah karir siswa laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut. Skor perencanaan arah karir untuk siswa laki-laki adalah 91,82 atau berkategori sedang dengan rentang skor 71-92, sedangkan rerata (*mean*) skor perencanaan arah karir untuk siswa perempuan adalah 110,43 atau berkategori tinggi dengan rentang skor 93-114. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma memiliki perencanaan arah karir yang lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Menurut Rogers, Creed dan Glendon (2008 dikutip dari Serbes, & Albay, 2017) perencanaan arah karir adalah proses pengambilan keputusan perbedaan pribadi dan dampak lingkungan memainkan peran yang sangat penting terhadap masa depan dari individu. Dalam konteks ini, target individu, karakteristik pribadi, interaksi sosial mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Serbes, & Albay, 2017). Hal itu siswa kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma berjenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki proses pengambilan keputusan perbedaan pribadi dan dampak lingkungan memainkan peran yang sangat penting terhadap masa depan dari individu dengan kategori cukup baik dan sangat baik. Remaja di sisi lain memiliki kemampuan orientasi masa depan dan hal ini berhubungan dengan perencanaan arah karir. Janeiro dan Marques (2010 dikutip dari Santilli, Di Maggio, Marcionetti & Silke Grossen, 2018) menunjukkan orientasi masa depan berkorelasi positif menuju kematangan karir, yang dioperasionalkan sebagai eksplorasi dan perencanaan karir. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma memiliki kematangan karir dan perencanaan karir yang baik sebagai mana remaja pada umumnya. Gambaran dari tiap indikator perencanaan arah karir dari siswa laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut.

Berdasarkan indikator “Menyalakan hasrat Anda” yang terdiri dari empat butir pertanyaan terdapat perbedaan persentase kategori pada siswa laki-laki dan perempuan. Persentase tertinggi pada siswa laki-laki adalah berkategori sedang. Pada kelompok siswa laki-laki diperoleh persentase kategori tertinggi pada kategori tinggi sebanyak 19 siswa (15,83%) dan sedang sebanyak 26 siswa (21,67%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Sedangkan pada kelompok siswa perempuan memiliki persentase tertinggi berkategori sangat tinggi. Pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 siswa (29,17%) dan tinggi sebanyak 24 siswa (20%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Data ini menunjukkan perbedaan terkait dengan hobi atau kegiatan yang kurang dinikmati oleh siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki menunjukkan kurang menikmati dan kurang aktif terkait kegiatan penjurusan yang dilakukan. Sedangkan siswa perempuan lebih aktif dan menikmatinya. Menurut Mackie (2005) menemukan hasrat bagi individu dapat memberi individu kepada arahan karier atau mungkin hobi yang individu nikmati di waktu luangnya. Namun, hasrat adalah elemen pertama yang penting dalam perencanaan arah karir karena itu adalah jantung dari identitas dan motivasi individu (Mackie, 2005).

Berdasarkan indikator “Mengetahui minat Anda” yang terdiri dari tiga butir pertanyaan dan siswa laki-laki serta perempuan sama-sama memiliki presentase kategori tertinggi adalah tinggi. Pada kelompok siswa laki-laki adalah pada kategori tinggi sebanyak 37 siswa (30,83%) dan sedang sebanyak 16 siswa (13,33%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Pada kelompok siswa perempuan terdapat pada kategori tinggi sebanyak 51 siswa (43%) dan sedang sebanyak 9 siswa (8%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki pemahaman yang sangat baik tentang kegiatan-kegiatan baik berupa hobi, olah raga, acara sosial, kegiatan komunitas, ataupun kegiatan dari kehidupan di rumah. Roe (1956 dikutip dari Achter & Lubinski, 2005) menegaskan bahwa, rata-rata, minat cenderung mengkristal secara mendekati usia 18 pada populasi umum. Hal ini sesuai dengan perkembangan minat dari partisipan yang berusia 16-17 tahun, di mana baik siswa laki-laki dan perempuan telah mengkristalkan minatnya dan mendekati usia 18 tahun.

Berdasarkan indikator “Mengidentifikasi Nilai-nilai Anda” yang terdiri dari tiga butir pertanyaan dan terdapat perbedaan persentase tertinggi pada siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki memiliki presentase tertinggi pada kategori tinggi sedangkan pada siswa perempuan pada kategori sangat tinggi. Pada siswa laki-laki adalah pada kategori tinggi (28,33%) dan sangat tinggi (18,33%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Pada kelompok siswa perempuan terdapat pada kategori sangat tinggi sebanyak 32 siswa (26,67%) dan sedang sebanyak 22 siswa (18,33%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Hal ini menunjukkan siswa laki-laki dan perempuan berkemampuan baik dalam mengidentifikasi nilai-nilai di dirinya. Temuan ini juga sesuai dengan literatur menurut Super (1990 dikutip dari Leung, 2008) dalam tahap eksplorasi (usia sekitar 15 hingga 24), seorang remaja harus mengatasi tugas perkembangan kejuruan kristalisasi (proses kognitif yang melibatkan pemahaman tentang minat, keterampilan, dan nilai seseorang, dan untuk mengejar tujuan karir yang konsisten) dengan pemahaman tersebut, spesifikasi (membuat pilihan karir tentatif dan spesifik), dan implementasi (mengambil langkah untuk mengaktualisasikan pilihan karir melalui keterlibatan dalam pelatihan dan posisi kerja) (Leung, 2008).

Berdasarkan indikator “Mengartikulasikan Keterampilan-keterampilan Anda” yang terdiri dari dua butir pertanyaan terdapat perbedaan nilai presentase kategori antara siswa laki-laki dan perempuan. Persentase tertinggi pada siswa laki-laki adalah berkategori rendah sedangkan persentase tertinggi pada siswa perempuan adalah berkategori tinggi. Pada kelompok siswa laki-laki memiliki kategori rendah sebanyak 20 siswa (16,67%) dan sedang sebanyak 13 siswa (11,67%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Pada kelompok siswa perempuan terdapat pada kategori tinggi sebanyak 43 siswa (35,83%) dan sedang sebanyak 17 siswa (14,17%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Lebih lanjut perencanaan arah karir adalah proses pengambilan keputusan dari pribadi dan berbeda dengan individu lainnya seperti minat, keterampilan, dan nilai individu (Serbes, & Albay, 2017). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Greenhaus dan Kopelman (1981 dikutip dari Serbes, & Albay, 2017) bahwa salah satu proses perencanaan arah karir adalah informasi yang diperlukan mengenai karier tentang minat, keterampilan, dan nilai individu, dan lain-lain. Menurut Krane dan Tirre (2005) banyak remaja gagal mengintegrasikan minat, keterampilan, dan kemampuan mereka tidak dapat fokus pada tujuan karir tertentu, yang merupakan tugas utama tahap eksplorasi dalam teori pengembangan karir Super (1980). Hal ini menjelaskan kegagalan pada siswa laki-laki dalam mengintegrasikan minat, keterampilan, dan kemampuan mereka. Sedangkan di sisi lain, siswa perempuan berhasil melakukan hal tersebut.

Berdasarkan indikator “Memahami Gaya Pribadi Anda” yang terdiri dari tiga butir pertanyaan terdapat perbedaan presentase tertinggi kategori dari siswa laki-laki dan perempuan. Persentase tertinggi pada siswa laki-laki adalah berkategori sedang. Persentase tertinggi pada siswa perempuan adalah berkategori tinggi. Pada kelompok siswa laki-laki adalah pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa (21,67%) dan sedang sebanyak 27 (22,50%) dari seluruh sampel siswa

laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Pada kelompok siswa perempuan terdapat pada kategori tinggi sebanyak 51 siswa (42,50%) dan sedang sebanyak 8 siswa (6,67%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan sudah memiliki ketertarikan pada karir tertentu sesuai kepribadian mereka. Hal ini sesuai dengan teori bahwa menurut John Holland (1973 dikutip dari Tarsidi, 2007), individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki ketertarikan yang baik kepada karir yang sesuai dengan penjurusan di sekolah. Hal ini juga sesuai dengan literatur Scarr menekankan bahwa individu berperan aktif dalam memilih, menciptakan, dan mengalami lingkungan mereka berdasarkan individualitas mereka, yaitu kepribadian, minat, dan bakat unik mereka, dan peran aktif ini meningkat dari masa kanak-kanak hingga remaja hingga dewasa (Achter & David Lubinski, 2005). Temuan pada penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan berperan lebih aktif dibandingkan siswa laki-laki dalam memilih, menciptakan, dan mengalami lingkungan mereka berdasarkan individualitas mereka, yaitu kepribadian, minat, dan bakat unik mereka.

Berdasarkan indikator “Mengembangkan Jejaring Anda” yang terdiri dari dua butir pertanyaan terdapat perbedaan persentase kategori tertinggi dari siswa laki-laki dan perempuan. Persentase tertinggi dari siswa laki-laki adalah berkategori rendah. Persentase tertinggi dari siswa perempuan adalah berkategori sedang. Pada kelompok siswa laki-laki adalah berkategori rendah sebanyak 26 siswa (21,67%) dan sedang sebanyak 18 siswa (15,0%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Pada kelompok siswa perempuan terdapat pada kategori sedang sebanyak 39 siswa (32,5%) dan tinggi sebanyak 15 siswa (12,5%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki kurang aktif dalam mengembangkan jejaring dibandingkan siswa perempuan. Jejaring yang dilakukan adalah dengan membuat daftar orang-orang yang memiliki pengalaman di bidang yang diminati serta berdiskusi dengan seorang guru atau mentor secara reguler terkait pekerjaan yang diminati (Mackie, 2005). Hal ini sesuai dengan temuan Harvey & Williams bahwa ada 61% siswa tidak menghadiri praktik sosial, yang terkait dengan jurusan mereka sendiri. Selama satu tahun, siswa tanpa rencana akurat tentang mengenali diri mereka sendiri, cara belajar, tujuan karier dan komunikasi yang berubah (Harvey & Williams, 2010 dikutip dari Zhang & Tian 2016). Hal ini menguatkan temuan penelitian bahwa remaja, khususnya siswa laki-laki mengalami hambatan dalam menanggapi komunikasi yang berubah. Sedangkan siswa perempuan sudah cukup memadai dalam memiliki perencanaan yang akurat terkait dengan komunikasi yang berubah. Hal ini dikarenakan dimungkinkan stereotipe okupasi dari penjurusan yang sifatnya administratif lebih cenderung menjadi stereotipe perempuan. Siswa perempuan menjadi lebih tertarik dan meninati untuk membuka jejaring terkait pekerjaan yang sesuai dengan penjurusan saat ini.

Berdasarkan indikator “Memaksimalkan Pendidikan Anda” yang terdiri dari dua butir pertanyaan presentase kategori menunjukkan hasil yang sama, yaitu berkategori tinggi. Pada kelompok siswa laki-laki adalah berkategori tinggi sebanyak 29 siswa (24,17%) dan sedang sebanyak 22 siswa (18,33%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Pada kelompok siswa perempuan terdapat pada kategori tinggi sebanyak 45 siswa (37,50%) dan sedang sebanyak 15 siswa (12,5%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki keinginan besar untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat lebih tinggi dan sesuai dengan jurusan yang diambilnya saat ini. Hal ini karena item pertanyaan menggali keinginan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, menambah kualifikasi tambahan, ataupun mengikuti kursus. Hal ini sesuai dengan literatur para remaja dan dewasa muda dibuat sadar akan perubahan yang akan datang dan perlunya adaptasi melalui sekolah dan pengaturan pendidikan atau sistem komunikasi lainnya (Van Esbroeck, 2008).

Berdasarkan indikator “Menjelaskan Pengalaman Anda” yang terdiri dari satu butir pertanyaan dan presentase kategori tertinggi menunjukkan kesamaan antara siswa laki-laki dan

perempuan. Siswa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki persentase tertinggi pada kategori tinggi. Pada kelompok siswa laki-laki adalah berkategori tinggi sebanyak 36 siswa (30,0%) dan sedang sebanyak 17 siswa (14,17%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Pada kelompok siswa perempuan terdapat pada kategori tinggi sebanyak 31 siswa (25,83%) dan sangat tinggi sebanyak 24 siswa (20,0%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan telah memiliki keterampilan yang baik serta dapat diaplikasikan di dunia kerja dari pelajaran di sekolah, magang, dan aktivitas di luar sekolah. Menurut Mackie (2005) pengalaman adalah siswa memikirkan semua pekerjaan yang dimiliki, komunitas atau kelompok olahraga yang pernah diikuti, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat membantu perencanaan arah karir seperti yang digambarkan oleh Permadi (2016).

Berdasarkan indikator “Memperoleh Pengetahuan Industri” yang terdiri dari tujuh butir pertanyaan, terdapat perbedaan persentase tertinggi kategori antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki memiliki persentase tertinggi pada kategori rendah. Sedangkan siswa perempuan memiliki persentase tertinggi pada kategori tinggi. Pada kelompok siswa laki-laki adalah berkategori rendah sebanyak 27 siswa (22,50%) dan tinggi sebanyak 19 siswa (15,8%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Pada kelompok siswa perempuan terdapat pada kategori tinggi sebanyak 38 siswa (31,6%) dan sangat tinggi sebanyak 13 siswa (10,83%) dari seluruh sampel siswa laki-laki dan perempuan yaitu 120 siswa (100%). Mackie (2005) mendefinisikan pengetahuan industri adalah pemberi kerja utama, kondisi kerja, kualifikasi yang dibutuhkan, tren atau kekinian, penelitian, peluang pengembangan profesional. Hal ini sesuai dengan temuan (Bikse, Lūsēna - Ezera, Libkovska, & Rivža, 2018) bahwa sebelum memilih karier, prasyarat penting adalah pembentukan kepentingan profesional atau identifikasi terkoordinasi dari kepentingan kepribadian, keinginan, kemampuan dan keterampilan serta tantangan abad ke-21 dan tren pasar tenaga kerja. Ini berarti bahwa semua faktor penentu pilihan karier harus dipertimbangkan, sebagai serta interaksi mereka (Bikse, Lūsēna-Ezera, Libkovska, & Rivža, 2018). Hal ini sesuai dengan literatur bahwa remaja memiliki tantangan yang besar dalam kompetisi karir. Kompetensi karir ini terdiri dari: (1) penentuan nasib sendiri, (2) kemanjuran diri keyakinan, (3) kemampuan untuk memutuskan secara menyeluruh dan cepat, (4) kemampuan untuk mengenali dan menangkap peluang, dan (5) kekuatan untuk mengintegrasikan gerakan karir dalam kehidupan yang bermakna cerita (Kaliris and Ernesto Lodi, 2018). Kategori rendah dari indikator “Pengetahuan Industri” dari siswa laki-laki menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam kompetisi karir terutama kemampuan untuk mengenali dan menangkap peluang. Sedangkan berbeda dengan siswa perempuan yang telah mampu mengenali dan menangkap peluang.

Menurut Rogers, Creed dan Glendon (2008 dikutip dari Serbes, & Albay, 2017). perencanaan arah karir adalah proses pengambilan keputusan perbedaan pribadi dan dampak lingkungan memainkan peran yang sangat penting terhadap masa depan dari individu. Dalam konteks ini, target individu, karakteristik pribadi, interaksi sosial mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Serbes, & Albay, 2017).

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perencanaan arah karir siswa laki-laki dan perempuan kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Rangka, Prasetyaningtyas, dan Satrianta (2017), yang menyatakan adanya perbedaan antara perencanaan karir pada siswa laki-laki dan perempuan. Di mana pada penelitian Rangka, Prasetyaningtyas, dan Satrianta (2017) siswa perempuan memiliki kecenderungan perencanaan karir yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian Nisa, Mamesah, Intan, (2013). Berdasarkan analisa jenis kelamin, didapati bahwa siswa perempuan memiliki perencanaan karir yang lebih tinggi dibandingkan perencanaan karir siswa laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan arah karir pada siswa laki-laki dan perempuan kelas XI di SMK Islam Wijaya Kusuma tidak membedakan berdasarkan jenis

kelamin atau stereotip gender. Stereotip gender merupakan cerminan dari cara pandang masyarakat yang selalu menempatkan sebuah entitas dalam hirarki hubungan baik relasi secara vertikal maupun horizontal (sintagmatik dan paradigmatis) (Riswani & Hermansyah, 2015). Berdasarkan asumsi stereotipe gender ini, maka diasumsikan nilai skor perencanaan arah karir siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata perencanaan arah karir dari siswa kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma berjenis kelamin perempuan berada dikategori tinggi sedangkan siswa laki-laki berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan berpikir bahwa mereka setara dengan siswa laki-laki di mana memiliki peluang yang sama dalam merencanakan dan mengembangkan arah karir sesuai penjurusan yang diambil.

Lebih tingginya skor perencanaan arah karir siswa perempuan dan siswa laki-laki kelas XI SMK Islam Wijaya Kusuma sesuai dengan temuan dari Biro Pusat Statistik dalam publikasi *Indeks Pembangunan Gender 2014* (dikutip dari Rangka, Prasetyaningtyas, dan Satrianta, 2017). Di Indonesia, terkait dengan peran produktif perempuan sebagai penghasil pendapatan, data menunjukkan jumlah perempuan yang bekerja semakin meningkat. Pada jenjang pendidikan SD dan Perguruan Tinggi, persentase perempuan yang memperoleh ijazah melebihi persentase laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa budaya masyarakat Indonesia yang memprioritaskan laki-laki untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi dibanding perempuan sudah mulai memudar (Badan Pusat Statistik, 2014 dikutip dari Rangka, Prasetyaningtyas, dan Satrianta, 2017).

Salah satu tantangan dari hasil penelitian ini adalah perwujudannya stereotip gender di masa depan pada siswa perempuan. Perwujudan stereotipe gender adalah penurunan progresif aspirasi anak perempuan. Banyak sekali studi menunjukkan bahwa meskipun anak laki-laki dan perempuan memulai dengan aspirasi yang sama tinggi, anak perempuan mengurangnya dari waktu ke waktu (Farmer, 1997 dikutip dari Worthington, Flores, & Navarro, 2005). Misalnya di tempat tinggi sampel pidato perpisahan sekolah dipelajari oleh Arnold dan Denny (Arnold, 1995 dikutip dari Worthington, Flores, & Navarro, 2005), anak laki-laki dan perempuan awalnya menginginkan tingkat prestise karir yang relatif sama, tetapi setelah dewasa para wanita memilih jurusan yang kurang bergengsi dan berakhir di peringkat yang lebih rendah bidang level karir. Dalam studi longitudinal Farmer (1997 dikutip dari Worthington, Flores, & Navarro, 2005) siswa sekolah menengah, kegigihan laki-laki dalam sains dikaitkan dengan aspirasi yang tinggi ketika muda, sedangkan bagi perempuan cita-cita tinggi muda mereka sering memudar saat mereka dewasa (Farmer, 1997 dikutip dari Worthington, Flores, & Navarro, 2005). Dalam sampel Arnold dan Denny (Arnold, 1995 dikutip dari Worthington, Flores, & Navarro, 2005) tinggi pidato perpisahan sekolah, anak perempuan tetapi tidak anak laki-laki menunjukkan penurunan yang stabil dalam aspirasi dan juga harga diri setelah kuliah. Semakin kuat rumah/prioritas keluarga, yang lebih cepat adalah penurunan aspirasi dan harga diri. (Worthington, Flores, & Navarro, 2005).

Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara perencanaan karir siswa berjenis kelamin perempuan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki. Temuan penelitian dapat dijadikan masukan bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling yang berkaitan dengan pengembangan perencanaan karir siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pihak yang telah mendukung, membantu terwujudnya artikel ini, siswa-siswi SMK Islam Wijaya Kusuma, Jakarta, Guru BK, Kepala Sekolah, dan teman-teman dosen BK Unindra.

References

- Achter, J.A. & Lubinski, D. (2005). Blending promise with passion: Best practice for counseling intellectually talented youth, dalam *Career development and counseling: Putting theory and research to work*, Brown, S.D., Lent, R.W. (ed.). New Jersey: John Willey & Sons, Inc.
- Afriwinanda, E (2012). *Hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir pada siswa siswi kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arthur, N. (2008). Qualification standards for career practitioners, dalam *International handbook of career guidance*, Athanasou, J.A. & R. Van Esbroeck (ed.). London: Springer.
- Bikse, V., Lūsēna - Ezera, I., Libkovska, U. & Rivža, B. (2018). Comparative analysis of career choices by students in Latvia and the UK. 4th International Conference on Higher Education Advances (HEAde18) Universitat Politècnica de Valencia, Valencia, 2018. DOI: [dx.doi.org/10.4995/HEAD18.2018.8560](https://doi.org/10.4995/HEAD18.2018.8560)
- Handoko, H. (2014). Manajemen personalia & sumber daya manusia. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Hurlock, E.B. (1980). Psikologi Perkembangan: Suatu pendepakatan sepanjang rentang kehidupan. 5 eds. Penerjemah Istiwidayanti & Soedjarwo. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Kazi, A.S. & Akhlaq, A. (2017). Factors affecting studentse career choice. *Journal of Research and Reflections in Education*, 2017(2):187-196
- Krane, N E. R. & Tirre, W.C. (2005). Ability assessment in career counseling, dalam *Career development and counseling: Putting theory and research to work*, Brown, S.D., Lent, R.W. (ed.). New Jersey: John Willey & Sons, Inc.
- Kusuma, H. (2018). Pengangguran RI 6,87 Juta Orang, Paling Banyak Lulusan SMK. detikfinance. Senin, 07 Mei 2018 15:28 WIB diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4009017/pengangguran-ri-687-juta-orang-paling-banyak-lulusan-smk> pada 16 Oktober 2019.
- Leung, S.A. (2008), The Big Five career theoris, dalam *International handbook of career guidance*. Athanasou, J.A. & R. Van Esbroeck (ed.). Londong: Springer.
- Mackie, B. (2005). *A Guide to Career Planning*. University of Western Sydney.
- Nisa, A.K., Mamesah, M., & Intan, M. (2013). Gambaran perencanaan karir pada siswa kelas XI di SMA Islam Darussalam Bekasi Selatan. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1):13-18. DOI: <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.021.03>
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, Marzuki. (2000). Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-masalah yang Dihadapi Peserta Didik dalam Perencanaan Karir dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Karir. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1 (2), 134-145. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v1i2.1871>
- Rangka, I.B., Prasetyaningtyas, W.E., & Satrianta, H. (2017). Profil Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan Pemodelan Rasch Berdasarkan Jenis Kelamin. *Konselor*, 6(2): 39-48. DOI : <https://doi.org/10.24036/02017627567-0-00>
- Riswani & Herman. (2015). Strootipe gender dan pilihan kareer di kalangan siswi madrasah aliyah (ma) diniyah puteri Pekanbaru Riau. *Marwah*, XIV(2): 225-253.
- Santili, S. Dii Maggio, I., Marcionetti, J. & Grossen, S. (2018). Life design and positive youth development, dalam *New perspectives on career counseling and guidance in Europe: Building careers in changing and diverse societies*. Cohen-Scali, V., Rossier, J., & Nota, L. (ed.). Cham, Switzerland: Springer International
- Savickas, M.L. (2005). The theory and practice of career construction, dalam *Career development and counseling: Putting theory and research to work*, Brown, S.D., Lent, R.W. (ed.). New Jersey: John Willey & Sons, Inc.
- Serbes, M. & Albay, M. (2017). Importance of Career Planning and Development in Education. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, October 2017, 4(2): 149-154. DOI:10.23918/IJSSES.V4I2SIP149

- Sovet, L., Annovazzi, C., Ginevra, M.C., Kaliris, A., & Lodi, E. (2018). Life design in adolescence: The role of positive psychological resources, dalam *New perspectives on career counseling and guidance in Europe: Building careers in changing and diverse societies*. Cohen-Scali, V., Rossier, J., & Nota, L. (ed.). Cham, Switzerland: Springer International
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfa Beta: Bandung
- Suherman, U. (2013). *Bimbingan dan konseling karir*. Rizqi Pres: Bandung.
- Tarsidi, D. (2007). *Teori perkembangan karir*. Didi_Tarsidi/Makalah&Artikel_Tarsidi_PLB/Teori_Perkembangan_Karir.pdf diakses 10 November 2019.
- Van Esbroek, R. (2008). Career guidance in global world, dalam *International handbook of career guidance*. Athanasou, J.A. & R. Van Esbroek (ed.), London: Springer.
- Wishiarso, W. (2011). *Sedikit tentang Uji Homogenitas Data*. <https://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/sedikit-tentang-uji-homogenitas-data/> diakses 7 Agustus 2020.
- Worthington, R.L., Flores, L.Y., & Navaro, R.L. (2005). Career development in context research with people of color, dalam *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. Brown, S.D., & Lent, R.W. (ed.). New Jersey: John Willey & Sons, Inc.
- Zhang, Z., & Tian, H. (2016). Study on Students Career Planning of Southwest Petroleum University. *Creative Education*, 2016, 7:152-158. DOI: [10.4236/ce.2016.71015](https://doi.org/10.4236/ce.2016.71015)